
MANAJEMEN PRODUKSI MULTICULTURE FESTIVAL OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN TARI UNILA

Nadia¹, Annisa Miftahul Jannah²

^{1,2}Universitas Lampung

Email: anisamiftahuljannah11@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan manajemen produksi pertunjukkan multiculture festival oleh mahasiswa pendidikan tari angkatan 2022 universitas lampung. Lokasi yang diselenggarakan bertempat di pelataran gedung serbaguna yang terletak di Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi multiculture merupakan ujian mata kuliah seni pariwisata yang di selenggarakan setiap tahunnya, dan manajemen produksi multiculture ini mempunyai keunikan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yaitu menampilkan banyak etnis budaya yang meliputi : etnis lampung, etnis jawa, etnis padang juga etnis bali. Manajemen produksi multiculture dalam seni pertunjukan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai budaya dan sistem manajemen untuk menghasilkan karya yang beragam dan inklusif. Pendekatan ini mencakup tahapan-tahapan sistematis yang melibatkan perencanaan hingga evaluasi, serta proses kreatif yang mendalam. Tahapan awal dimulai dengan perencanaan yang mencakup riset kontekstual, penentuan strategi, anggaran, dan target pementasan. Selanjutnya, penentuan alur kerja produksi dilakukan dengan mengorganisasi alur kerja, termasuk pembentukan tim produksi dan pembagian tugas yang jelas. Penjadwalan disusun untuk latihan, pementasan, dan koordinasi antar divisi guna memastikan kelancaran proses produksi. Pelaksanaan mencakup implementasi rencana produksi, termasuk latihan, pengaturan teknis, dan pelaksanaan pementasan. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil pementasan dan mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu perbaikan. Tindak lanjut diambil berdasarkan evaluasi untuk meningkatkan kualitas produksi di masa mendatang. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai perspektif budaya dalam satu produksi, menciptakan karya yang kaya akan nilai-nilai multikultural dan meningkatkan pemahaman lintas budaya di antara penonton dan pelaku seni.

Kata Kunci: Manajemen, Produksi, Seni Pariwisata, Multiculture.

ABSTRACT: This study aims to describe the stages of production management of multiculture festival performances by dance education students of the 2022 class of Lampung University. The location is held in the courtyard of the multipurpose building located at the University of Lampung. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out through interviews and documentation. The results of the study indicate that multiculture production management is an art tourism course exam that is held annually, and this multiculture production management has a uniqueness that is different from previous years, namely presenting many ethnic cultures including: Lampung ethnicity, Javanese ethnicity, Padang ethnicity and Balinese ethnicity. Multiculture production management in the performing arts is an approach that

integrates various cultures and management systems to produce diverse and inclusive works. This approach includes systematic stages involving planning to evaluation, as well as an in-depth creative process. The initial stage begins with planning that includes contextual research, determining strategy, budget, and performance targets. Furthermore, determining the production workflow is done by organizing the workflow, including the formation of a production team and a clear division of tasks. Scheduling is arranged for rehearsals, performances, and coordination between divisions to ensure a smooth production process. Implementation includes the implementation of the production plan, including rehearsals, technical arrangements, and performance implementation. Evaluation is carried out to assess the results of the performance and identify successes and areas that need improvement. Follow-up actions are taken based on the evaluation to improve the quality of future productions. This approach allows for the integration of various cultural perspectives in one production, creating works that are rich in multicultural values and increasing cross-cultural understanding among audiences and artists.

Keywords: *Management, Production, Tourism Arts, Multiculture.*

A. PENDAHULUAN

Manajemen produksi tari adalah manajemen yang mengatur dan pengelolaan sumber daya yang ada, sehingga pertunjukan tari dapat berjalan dengan maksimal dalam manajemen pagelaran seni tari, umumnya akan dibentuk sebuah panitia atau organisasi produksi yang akan mengatur setiap tahapan kegiatan. Manajemen pertunjukan tari adalah penataan atau pengendalian sumber kemampuan yang ada, agar pertunjukan tari berjalan optimal. (Andriawan et al., 2018) menyatakan bahwa Manajemen pertunjukan yaitu proses mengorganisir sekelompok orang yang tergabung dalam suatu grup atau kelompok musik untuk mengatur segala hal diluar teknis suatu perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang dapat diamati dalam suatu proses berkesenian profesional yang modern, usaha seniman dalam mempublikasikan kreasinya memerlukan sebuah ide manajemen pertunjukan yang bisa mengelola dan memasarkan produk kreasi seni yang diciptakan kepada masyarakat luas. Fungsi perencanaan yakni penyusunan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fungsi pengorganisasian proses pengaturan, proses penetapan susunan organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang seseorang dalam kegiatan. (Manda, 2016) menyatakan bahwa fungsi pergerakan usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, Salah satunya membentuk pengorganisasian untuk menciptakan kerja sama yang memiliki tujuan guna mengarahkan jalannya multicultural festival. Multiculture Festival merupakan salah satu bentuk kegiatan budaya yang memiliki keunikan tersendiri,

terutama dalam hal manajemen produksinya festival ini diselenggarakan secara rutin setiap tahun dan selalu menghadirkan nuansa yang berbeda melalui pemilihan tema yang berganti setiap penyelenggaraannya. Tema-tema tersebut tidak hanya bersifat simbolik atau estetis, tetapi juga memiliki makna sosial yang mendalam. Tujuan utama dari pengangkatan tema ini adalah untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, dan budaya kepada masyarakat luas agar mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga mengetahui keanekaragaman etnis yang ada di nusantara. Pemilihan tema setiap tahun dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Tema-tema tersebut biasanya berkaitan erat dengan isu aktual yang sedang berkembang di tengah masyarakat, seperti pelestarian budaya lokal, pentingnya toleransi antar suku dan agama, hingga ajakan untuk menjaga lingkungan dan menghargai keberagaman. Melalui pendekatan ini, festival tidak hanya menjadi ajang hiburan semata, tetapi juga menjadi medium edukatif dan inspiratif yang mampu menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Salah satu keunikan lain dari manajemen produksi Multiculture Festival adalah keberagaman etnis yang dilibatkan dalam pelaksanaannya. Festival ini tidak terbatas pada pengangkatan satu budaya saja, melainkan melibatkan sedikitnya empat etnis utama, yaitu Etnis Lampung, Etnis Jawa, Etnis Padang, dan Etnis Bali. Keempat etnis tersebut dipilih karena mewakili keragaman budaya yang ada di Indonesia, baik dari segi adat istiadat, seni pertunjukan, musik tradisional, pakaian adat, hingga nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam kebudayaannya masing-masing. Keterlibatan berbagai etnis ini menjadikan festival terasa lebih hidup dan bermakna. Penonton diajak untuk menyaksikan dan mengenal secara langsung berbagai ragam kebudayaan Nusantara yang selama ini mungkin hanya diketahui secara umum. Melalui pertunjukan tari tradisional, musik daerah, peragaan busana adat, hingga bazar kuliner, festival ini membangun suasana interaktif yang menyenangkan sekaligus memperkaya wawasan budaya para pengunjung. Dari sisi manajemen produksi, keterlibatan berbagai etnis ini tentu menambah kompleksitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan acara. Tim produksi harus mampu mengatur waktu tampil, alur acara, serta aspek teknis lainnya agar setiap kelompok etnis mendapatkan porsi yang adil dan proporsional. Selain itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai budaya dari masing-masing etnis agar penyajian yang ditampilkan tetap otentik, tidak menyinggung unsur-unsur sensitif, dan tetap relevan dengan tema besar yang diangkat.

Hal menarik lainnya adalah bagaimana tim produksi festival mampu mengintegrasikan unsur modern dan tradisional dalam setiap penampilannya. Teknologi pertunjukan seperti tata cahaya, tata suara, hingga multimedia digunakan untuk memperkuat penyampaian pesan budaya tanpa mengurangi keaslian dari seni tradisi itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa manajemen produksi dalam *Multiculture Festival* tidak hanya sekadar mengatur teknis pelaksanaan, tetapi juga berperan penting dalam merancang konsep pertunjukan yang edukatif, komunikatif, dan estetis. Melalui multiculture festival, masyarakat dapat belajar bahwa keberagaman bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang patut dirayakan. Manajemen produksi yang solid, terstruktur, dan adaptif menjadi kunci keberhasilan festival ini dalam menyampaikan pesan-pesan sosial budaya yang dibungkus dalam kemasan hiburan yang menarik dan menyentuh hati. Dengan demikian, multiculture festival tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni dan budaya, tetapi juga menjadi cerminan bagaimana perbedaan dapat dipersatukan dalam harmoni melalui pengelolaan acara yang profesional, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. urgensi juga berpengaruh sangat penting dalam merencanakan acara yng matang dan bagaimana cara mengeksekusinya supaya tepat waktu dalam pertunjukan yaitu agar berjalan dengan lancar. (Akbar & Margaretha, 2024) menyatakan bahwa manajemen waktu menjadi alat yang sangat penting dalam membantu individu mencapai keseimbangan yang diinginkan antara kehidupan kerja dan pribadi mereka. Ini melibatkan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi prioritas- prioritas yang benar, mengatur waktu dengan bijaksana, dan mengelola energi dengan efisien. Memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang penting dalam hidup kita. Perencanaan dalam manajemen supaya waktu dalam menyipkan acara tersebut butuh persiapan khususnya seperti latihan hingga sampai di saat pertunjukan tidak terjadi krusial dan menjadipenghambatan pada kendala teknis, dan semua elemen berkoordinasi dengan tim, penari, kru dan lainnya harus memiliki komunikasi yang bagus agar aspek acara berjalan dengan lancar. Multiculture festival sebagai objek penelitian diilai menarik karena mempunyai visi dan tujuan berbeda dari tahun sebelumnya dalam menyelenggarakan suatu manajemen pertunjukkan. Hal ini yang mendasari penulis untuk tertarik dengan mengambil manajemen produksi bagaimana multiculture festival dikelola oleh mahasiswa pendidikan tari 2022 universitas lampung. Semakin besar bentuk pertunjukkan maka semakin besar pula tanggung jawab organisasi

dalam mengelola manajemen produksi suatu pekerjaan dalam organisasi perlu dilakukan bersama manajemen produksi tari, Multiculture Festival yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung pada 25 November 2024 menjadi objek penelitian yang menarik dalam kajian manajemen produksi seni pertunjukan. Festival ini tidak hanya sebagai ajang pementasan seni, tetapi juga sebagai implementasi dari mata kuliah Seni Pariwisata dan Manajemen Produksi yang melibatkan mahasiswa angkatan 2022. Dengan tema “Nusantara di Bumi Ruwa Jurai”, festival ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya nusantara sebagai identitas bangsa dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dari berbagai etnik yang ada di Lampung melalui kegiatan berkesenian. Acara dibuka secara resmi oleh Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., yang memberikan apresiasi terhadap penyelenggaraan festival ini. Dekan FKIP Unila, Prof. Dr. Sunyono, M.Si., juga menyampaikan harapannya agar festival ini dapat menjadi wadah pelestarian budaya dan mempererat hubungan antaretnis di Lampung. Sebagai bagian dari mata kuliah Seni Pariwisata dan Manajemen Produksi, mahasiswa angkatan 2022 terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai elemen, termasuk penampilan seni tari dari berbagai etnis seperti Lampung, Jawa, Bali, dan Padang, serta penyelenggaraan bazar budaya. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahap manajemen produksi ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam mengelola acara seni berskala besar. Manajemen produksi tari memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari manajemen seni pertunjukan lainnya, yaitu biasanya berkombinasi seni dengan manajemen biasanya butuh keseimbangan yang sangat kreatif dan memiliki rencana yang matang supaya pertunjukan berjalan dengan lancar dan mendisiplinkan dengan kerja sama para tim yaitu contohnya koreografer, penari, pencahayaan dan lainnya, hingga manajer produksi, artistik yang perlu di siapkan juga sebagai pertunjukan musik, teater, yaitu sebagai penari juga perlu berlatih dengan rutin supaya kebugaran tubuh keseimbangan tubuh perlu dijaga, (Fihartanti et al., 2024) menyatakan bahwa untuk mencapai penampilan tari yang optimal diperlukan kedisiplinan dalam setiap gerakan, tidak hanya aturan tertulis tetapi juga kedisiplinan tubuh. Penari harus menjaga posisi tubuh yang benar saat menari, dari ujung kepala hingga ujung kaki, agar gerakannya lancar dan terkoordinasi. menari juga perlu

memilih tempat yang sangat berpengaruh disaat menari baik dari ukuran panggungnya, pencahayaan nya, lantai panggung untuk keamanan disaat menari hingga fasilitas penonton, biasanya sebelum di mulainya acara memiliki durasi yang terstruktur dengan waktu dan waktu prsiapannya juga hingga sampai dengan acara selesai. Tari juga memiliki keunikan sendiri yaitu memiliki nilai budaya atau tradisinya yang berbeda-beda sehingga manajemen pertunjukan harus memiliki aspek yang berkesan sehingga sampai kepada penonton.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan produksi multiculture terhadap manajemen produksi Multiculture Festival dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa mengaplikasikan teori manajemen produksi dalam konteks seni pertunjukan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan acara multiculture dan bagaimana solusi kreatif diterapkan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi Pendidikan lain dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan teori dan praktik dalam bidang seni pertunjukan. Dengan demikian, Multiculture Festival tidak hanya menjadi ajang pementasan seni, tetapi juga sebagai laboratorium hidup bagi mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan manajemen produksi seni pertunjukan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dalam manajemen merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena bisnis dan organisasi secara mendalam, dengan fokus pada makna, pengalaman, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan pengukuran numerik, penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi dan interpretasi data yang bersifat naratif dan kontekstual. Penelitian kualitatif dalam manajemen bersifat induktif, artinya teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena manajerial dari perspektif para pelaku dan konteks spesifik mereka.

Wawancara Mendalam: Melalui wawancara yang tidak terstruktur atau semi-terstruktur, Apa yang melatarbelakangi penyelenggaraan Festival Multikultural ini? Memahami motivasi dan visi di balik acara tersebut

Observasi Partisipatif: Dalam metode ini, peneliti turut terlibat dalam lingkungan subjek penelitian dan mengamati perilaku serta interaksi yang terjadi. Multiculture

Festival merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Program Studi Tari sebagai bentuk apresiasi terhadap keragaman budaya Indonesia dan internasional. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya melalui seni pertunjukan, khususnya tari, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan budaya dan sosial. Observasi dilakukan secara langsung dengan mencatat aktivitas, interaksi, dan peran mahasiswa selama acara berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan peserta, baik sebagai penampil, panitia, maupun penonton aktif.

Studi Kasus: ada tanggal 25 November 2024, Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila sukses menyelenggarakan Multiculture Festival dengan tema “Nusantara di Bumi Ruwa Jurai”. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya nusantara sebagai identitas bangsa sekaligus sebagai praktik dari mata kuliah Seni Pariwisata. Festival ini diadakan di pelataran Gedung Serba Guna (GSG) Universitas Lampung dan dibuka secara resmi oleh Rektor Unila, Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., dengan pemukulan gong sebagai tanda dimulainya festival. Festival ini melibatkan mahasiswa angkatan 2022 dari Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila sebagai pelaksana utama. Selain itu, dosen-dosen dari Prodi Pendidikan Tari juga turut berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam festival ini menunjukkan kolaborasi yang erat antara civitas akademika dalam melestarikan dan mempromosikan budaya nusantara melalui seni tari.

Selain pertunjukan seni tari, festival ini juga dimeriahkan dengan adanya bazar yang menjual berbagai makanan, minuman, dan pernak-pernik khas budaya dari berbagai daerah. Acara ditutup dengan tradisi nyeruit bersama, sebuah tradisi khas Lampung yang melibatkan makan bersama dengan menggunakan tangan sebagai simbol kebersamaan dan kekeluargaan. Penutupan acara juga diwarnai dengan penampilan musik dari kelompok belajar An-Nafi dan pembagian doorprize yang menambah semarak suasana.

Festival ini tidak hanya bertujuan sebagai ajang praktik akademik bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar etnis di Lampung melalui seni. Rektor Unila, Prof. Lusmeilia, dalam sambutannya

menyampaikan bahwa kegiatan semacam ini sangat penting untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dari berbagai etnik yang ada di Lampung melalui berkesenian. Diharapkan, festival ini dapat menjadi cikal bakal dalam upaya pelestarian budaya serta mempererat hubungan antaretnis di Lampung. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana seni tari dapat menjadi medium yang efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya nusantara, serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di tengah keberagaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Multiculture Festival

Manajemen produksi seni pariwisata ini yg merupakan mata kuliah wajib yang diadakan setiap tahun nya yang setiap tahunnya memiliki nama manajemen produksi yang berbeda-beda di setiap tahunnya. Seni pariwisata ini pun menjadi minat untuk masyarakat di dalam kampus maupun diluar kampus.salah satu manajemen produksi yang diambil yaitu manajemen produksi multiculture merupakan manajemen produksi yang di selenggarakan oleh mahasiswa pendidikan tari angkatan 2022 makna dari multiculture sendiri yaitu keberagaman budaya di dalam suatu masyarakat yang mempunyai tujuan untuk mengenalkan keberagaman seni tari kepada masyarakat khususnya masyarakat lampung. Manajemen produksi multiculture ini memiliki kepanitiaan yang memiliki divisi nya ,masing-masing. keunikan yang berbeda dari tahun sebelumnya yaitu menampilkan 4 etnis budaya seperti : etnis lampung, etnis jawa,etnis padang, juga etnis bali yang menampilkan tarian seperti : tari muli sigeh, tari gambyong , tari piring juga reog ponorogo.acara multiculture ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu makan bersama atau sering dinamakan nyeruit atau mengan balak yang dimana rektor juga jajarannya,dosen, panitia serta masyarakat yang hadir berkumpul menjadi satu tujuan ini dapat menciptakan momen kebersamaan juga menciptakan relasi ke masyarakat umum. Multiculture ini menjadi acara yang berhasil di pertontonkan oleh banyak masyarakat luar karena acara mullticulture ini diselenggarakan di pelataran gedung serbaguna universitas lampung yang menjadi pembeda dari manajemen produksi di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manajemen produksi ini dapat memberikan perhatian kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga serta menghargai keberagaman seni yang kita punya. Dan yang kami wawancara yaitu narasumber kepanitiaan yang terlibat juga ketua pelaksana yang berkaitan (panitia mahasiswa tari angkatan 2022 juga jodi chaniago). Acara multiculture ini banyak sekali persiapan yaitu kurang lebih 1

bulan, untuk membentuk kepanitiaan, etnis yang ingin ditampilkan dan lain sebagainya menurut jodi chaniago membentuk acara multiculture ini tidak mudah karena melibatkan orang yang sangat banyak, juga mengatur rundown acara agar efektif dan berjalan dengan lancar. Hasil wawancara ini kami mendapatkan informasi yang sangat penting bagaimana cara menjalankan suatu manajemen acara yang besar yang melibatkan orang yang cukup banyak dan menyelenggarakan kebudayaan yang tidak cuma 1 etnis saja . dari acara multiculture ini tidak mudah karena melibatkan orang yang sangat banyak, juga mengatur rundown acara agar efektif dan berjalan dengan lancar. objek penelitian yang menarik dalam kajian manajemen produksi seni pertunjukan. Festival ini tidak hanya sebagai ajang pementasan seni, tetapi juga sebagai implementasi dari mata kuliah seni pariwisata dan manajemen produksi yang melibatkan mahasiswa angkatan 2022, Dengan tema “Nusantara di Bumi Ruwa Jurai”, festival ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya nusantara sebagai identitas bangsa dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dari berbagai etnik yang ada di Lampung melalui kegiatan berkesenian. Acara dibuka secara resmi oleh Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., yang memberikan apresiasi terhadap penyelenggaraan festival ini. Dekan FKIP Unila, Prof. Dr. Sunyono, M.Si., juga menyampaikan harapannya agar festival ini dapat menjadi wadah pelestarian budaya dan mempererat hubungan antaretnis di Lampung. Sebagai bagian dari mata kuliah Seni Pariwisata dan Manajemen Produksi, mahasiswa angkatan 2022 terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai elemen, termasuk penampilan seni tari dari berbagai etnis seperti Lampung, Jawa, Bali, dan Padang, serta penyelenggaraan bazar budaya. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahap manajemen produksi ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam mengelola acara seni berskala besar. Manajemen produksi tari memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari manajemen seni pertunjukan lainnya, yaitu biasanya berkombinasi seni dengan manajemen biasanya butuh keseimbangan yang sangat kreatif dan memiliki rencana yang matang supaya pertunjukan berjalan dengan lancar dan mendisiplinkan dengan kerja sama para tim yaitu contohnya koreografer, penari, pencahayaan dan lainnya, hingga manajer produksi, artistik yang prlu di siapkan juga sebagai perrtunjukan musik, teater, yaitu sebagai penari juga perlu berlatih dengan rutin supaya kebugaran tubuh keseimbangan tubuh perlu dijaga,(Fihartanti et al., 2024) menyatakan bahwa untuk mencapai

penampilan tari yang optimal diperlukan kedisiplinan dalam setiap gerakan, tidak hanya aturan tertulis tetapi juga kedisiplinan tubuh. Penari harus menjaga posisi tubuh yang benar saat menari, dari ujung kepala hingga ujung kaki, agar gerakannya lancar dan terkoordinasi. Menari juga perlu memilih tempat yang sangat berpengaruh disaat menari baik dari ukuran panggungnya, pencahayaan nya, lantai panggung untuk keamanan disaat menari hingga fasilitas penonton, biasanya sebelum di mulainya acara memiliki durasi yang terstruktur dengan waktu dan waktu porsiapannya juga hingga sampai dengan acara selesai. Tari juga memiliki keunikan sendiri yaitu memiliki nilai budaya atau tradisinya yang berbeda beda sehingga manajemen pergelaran harus memiliki aspek yang berkesan sehingga sampai kepada penonton. Multiculture Festival ini tidak hanya menjadi kegiatan akademik bagi mahasiswa Pendidikan Tari, tetapi juga momentum untuk memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya nusantara. Panitia berharap festival ini dapat berkembang menjadi acara tahunan yang lebih besar, bahkan bertaraf nasional. Prodi Seni Pariwisata dan Tari FKIP Unila berkomitmen untuk terus menggelar kegiatan serupa sebagai bentuk kontribusi dalam pelestarian budaya Indonesia.

2. Manajemen Organisasi Multiculture Festival

Manajemen organisasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengelola sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, keuangan, waktu, maupun sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Manajemen memiliki peran vital dalam menjamin agar setiap bagian dalam organisasi dapat berfungsi secara optimal dan terkoordinasi dengan baik. Dalam konteks ini, efektivitas berarti pencapaian tujuan organisasi, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara hemat tanpa mengurangi kualitas hasil.

Manajemen organisasi tidak hanya terbatas pada kegiatan administratif, tetapi juga mencakup perencanaan strategis, pengambilan keputusan, kepemimpinan, serta pengendalian kinerja organisasi. harus memiliki sistem manajemen yang terstruktur agar dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah. Multiculture festival dalam mencapai tujuan tersebut, menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, Penentuan alur, Penjadwalan, Pelaksanaan Evaluasi dan Tindak lanjut.

3. Perencanaan (*planning*)

Sebagai tahapan awal dalam penyelenggaraan pertunjukan *Multiculture Festival*, mahasiswa diminta untuk mengembangkan serta menentukan konsep acara sebagai langkah awal dalam proses perencanaan. Perencanaan ini mencakup penyusunan konsep acara secara menyeluruh, mulai dari tema yang akan diusung, bentuk pertunjukan, hingga pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Selain itu, perencanaan juga melibatkan penentuan pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan, seperti panitia pelaksana, pengisi acara, sponsor, dan stakeholder lainnya. Penetapan lokasi pelaksanaan acara menjadi bagian penting dari proses ini, karena akan memengaruhi teknis pelaksanaan, jumlah penonton, serta kebutuhan logistik lainnya. Tak kalah penting, penyusunan anggaran biaya dilakukan untuk menghitung seluruh kebutuhan operasional, mulai dari perlengkapan teknis, promosi, konsumsi, hingga dokumentasi. Seluruh langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa manajemen pertunjukan dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Berdasarkan hasil perencanaan bahwa tim seluruh manajemen produksi menentukan konsep acara ini adalah acara yang menampilkan 4 yang ditonjolkan yaitu Lampung, Jawa, Padang dan Bali. Berikut adalah dokumentasi tahapan perencanaan yang dilakukan oleh seluruh tim penyelenggara multiculture festival



a. Penentuan alur

Penentuan alur dalam pementasan multiculture festival ini dilakukan dengan menyusun plotting acara, penentuan alur dengan mengembangkan Tema yang diangkat oleh Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Lampung (Unila) dalam Multiculture Festival 2024 adalah "Nusantara di Bumi Ruwa Jurai". Tema ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya nusantara sebagai identitas bangsa sekaligus menjadi praktik mata kuliah seni pariwisata Festival ini menampilkan berbagai pertunjukan seni tari dari berbagai etnis, seperti Lampung, Jawa, Bali, dan Padang, serta dimeriahkan dengan bazar dan penampilan musik. Acara ini juga diharapkan dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dari berbagai etnik yang ada di Lampung melalui kegiatan berkesenian. Selain itu, mahasiswa angkatan 2022 juga menyelenggarakan Helau Dance Festival 2024 dengan tema "**Creating Art by Crossing Patriarchy Phenomenon**". Festival ini mengintegrasikan elemen tradisional dan modern, serta menyisipkan pesan sosial yang mendalam mengenai fenomena patriarki dalam budaya Lampung Kedua festival ini menunjukkan komitmen mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Unila dalam melestarikan dan mengembangkan budaya nusantara melalui seni tari

b. Penjadwalan

Penjadwalan yang di agendakan multculture festival ini dilakukan selama 6 bulan yaitu selama 1 semester berlangsung dimana tahapan pertama itu adalah dimana semua tahapan masuk mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Maka ditentukan pada bulan pertama yaitu menentukan agenda konsep dan penyusunan acara secara matang. Festival multikultural yang direncanakan selama enam bulan (satu semester) memerlukan perencanaan yang matang dan terstruktur agar dapat berjalan dengan sukses, Pada minggu pertama, fokus utama adalah merancang konsep festival secara menyeluruh. Langkah pertama adalah menetapkan visi dan misi festival, yang akan menjadi panduan sepanjang proses perencanaan dan pelaksanaan. Selanjutnya, tentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti meningkatkan pemahaman antar budaya, memperkenalkan seni dan tradisi lokal, atau mempererat hubungan antar komunitas.

Setelah tujuan ditetapkan, lakukan analisis situasi untuk memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang ada. Analisis ini membantu dalam menentukan tema festival yang relevan dan menarik bagi audiens target. Selanjutnya, susun rencana operasional yang mencakup jadwal kegiatan, anggaran, dan sumber daya yang dibutuhkan. Penting juga untuk melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan festival. Pada minggu kedua dan ketiga, fokus beralih ke pengembangan program acara dan

penggalangan dana. Rancang berbagai kegiatan yang mencerminkan keberagaman budaya, seperti pertunjukan seni, lokakarya, pameran, dan kuliner. Libatkan seniman lokal dan komunitas budaya untuk memastikan keaslian dan keberagaman konten festival.

Penggalangan dana menjadi aspek krusial dalam tahap ini. Identifikasi potensi sumber pendanaan, seperti sponsor, donatur, atau dana pemerintah. Susun proposal yang jelas dan menarik untuk meyakinkan calon sponsor mengenai manfaat yang akan mereka peroleh dari keterlibatan dalam festival.

Memasuki beberapa minggu, persiapan promosi dan rekrutmen relawan menjadi prioritas. Gunakan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, selebaran, dan kolaborasi dengan media lokal untuk mempromosikan festival. Buat materi promosi yang menarik dan informatif untuk menarik perhatian audiens target. Selain itu, rekrut relawan yang memiliki semangat dan komitmen untuk mendukung kelancaran festival. Berikan pelatihan dan pengarahan agar mereka memahami peran dan tanggung jawab mereka selama acara berlangsung.

Pada persiapan minggu akhir, fokus beralih ke finalisasi persiapan logistik dan teknis. Pastikan semua perizinan dan izin yang diperlukan telah diperoleh. Konfirmasi kembali dengan semua pihak yang terlibat, seperti pengisi acara, vendor, dan penyedia layanan. Lakukan uji coba teknis untuk memastikan semua peralatan dan fasilitas berfungsi dengan baik. Selanjutnya, susun jadwal rinci untuk setiap kegiatan selama festival. Pastikan ada koordinasi yang baik antar panitia dan semua pihak terkait untuk memastikan kelancaran acara.

Memasuki bulan terakhir, fokus utama adalah pelaksanaan festival dan evaluasi pascacara. Selama festival berlangsung, pastikan semua kegiatan berjalan sesuai jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan. Koordinasikan dengan semua pihak yang terlibat untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul secara cepat dan efisien. Setelah festival selesai, lakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan acara. Kumpulkan umpan balik dari peserta, pengisi acara, dan relawan untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki di masa depan. Evaluasi ini penting untuk meningkatkan kualitas festival pada penyelenggaraan berikutnya.

c. Pelaksanaan

pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi

segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan Pelaksanaan adalah proses nyata dari implementasi suatu rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut berbagai sumber, pelaksanaan mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan berbagai elemen penting seperti sumber daya, waktu, tempat, dan metode pelaksanaan.

Sebagai contoh, menurut Syukur Abdullah (1987), pelaksanaan adalah proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan, yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah strategis, maupun operasional, sehingga kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

Selain itu, menurut Westa (1985), pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya, kapan dimulai, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan Dalam konteks ini, pelaksanaan tidak hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, serta pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

 **Susunan Acara Multiculture Festival 2024**

 **Lokasi: Pelataran Gedung Serba Guna (GSG) Universitas Lampung**

 **Waktu: Senin, 25 November 2024**

1. Pembukaan

- 08:00 – 08:05 Pembukaan oleh MC
- 08:05 – 08:10 Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
- 08:10 – 08:15 Doa bersama

2. Sambutan

- 08:15 – 08:20 Sambutan Ketua Panitia
- 08:20 – 08:25 Sambutan Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng.
- 08:25 – 08:30 Sambutan Dekan FKIP Unila, Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

3. Arak-Arakan Budaya

- 08:30 – 09:00 Arak-arakan mahasiswa FKIP Unila menuju pelataran GSG4. Pertunjukan Seni Budaya
- 09:00 – 09:20 Tari Tradisional Lampung
- 09:20 – 09:40 Tari Tradisional Jawa
- 09:40 – 10:00 Tari Tradisional Bali
- 10:00 – 10:20 Tari Tradisional Padang5. Bazar Budaya
- 10:20 – 11:00 Bazar makanan, minuman, dan pernak-pernik khas budaya6. Penutupan
- 11:00 – 11:05 Ucapan Terima Kasih oleh MC
- 11:05 – 11:10 Doa Penutup
- 11:10 – 11:15 Foto Bersama

Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya nusantara sebagai identitas bangsa, serta sebagai praktik dari mata kuliah seni pariwisata. Selain itu, festival ini juga menjadi momentum untuk mempererat rasa persatuan dan kesatuan antarbudaya di Lampung.

d. Evaluasi

evaluasi berarti penilaian, proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna atau pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi terhadap pertunjukan *Multiculture Festival* yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung pada 25 November 2024 di Gedung Serba Guna (GSG) Universitas Lampung menunjukkan hasil yang sangat positif. Festival ini mengusung tema "Nusantara di Bumi Ruai Jurai" dan bertujuan untuk memperkenalkan budaya nusantara sebagai identitas bangsa serta sebagai praktik mata kuliah Seni Pariwisata. Acara ini dibuka secara resmi oleh Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., yang memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini sebagai upaya memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dari berbagai etnik yang ada di Lampung melalui berkesenian .

Pertunjukan seni tari yang ditampilkan dalam festival ini menampilkan kekayaan budaya nusantara dari berbagai etnis, seperti Lampung, Jawa, Bali, dan Padang. Selain itu, acara juga dimeriahkan dengan adanya tenant-tenant bazar yang menjual beragam makanan, minuman, dan pernak-pernik khas budaya. Kegiatan ditutup dengan penampilan musik dari kelompok belajar An-Nafi dan pembagian doorprize yang menambah semarak suasana

Dari segi akademik, festival ini tidak hanya menjadi kegiatan praktikum bagi mahasiswa Pendidikan Tari, tetapi juga menjadi ajang untuk melestarikan budaya dan mempererat hubungan antaretnis di Lampung. Panitia berharap festival ini dapat berkembang menjadi acara tahunan yang lebih besar, bahkan bertaraf nasional, sebagai bentuk kontribusi dalam pelestarian budaya Indonesia

Secara keseluruhan, *Multiculture Festival* Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila berhasil mencapai tujuannya dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya nusantara, serta memberikan pengalaman akademik yang berharga bagi mahasiswa.

e. Tindak Lanjut

Tindak Lanjut merupakan sebuah rencana kerja yang dibuat secara individual oleh peserta diklat yang berisi tentang rencana peningkatan Unit Organisasi yang menjadi tugas dan wewenangnya. Rencana Tindak Lanjut adalah rencana kegiatan yang harus dilakukan pada tahap berikutnya dan dinyatakan dalam satu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan. Termasuk didalamnya adalah perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, selaras dengan perubahan kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi di lokasi asal peserta.

➤ Tujuan Tindak Lanjut

1. Pelestarian Budaya Nusantara: Memperkuat identitas budaya melalui pertunjukan seni tari dari berbagai etnis seperti Lampung, Jawa, Bali, dan Padang.
2. Pengembangan Program MBKM: Meningkatkan kolaborasi antara akademik dan mitra budaya dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
3. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa: Memberikan pengalaman praktis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi acara budaya.

➤ Langkah-Langkah Implementasi

1. Perencanaan: Menyusun jadwal dan anggaran untuk setiap kegiatan.

2. Koordinasi: Berkomunikasi dengan mitra seperti Dinas Kebudayaan dan praktisi seni untuk dukungan dan kolaborasi.
3. Pelaksanaan: Menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
4. Evaluasi: Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan mitra untuk perbaikan di masa depan.

➤ **Harapan**

- Memperkuat peran serta mahasiswa dalam pelestarian budaya.
- Meningkatkan kualitas kolaborasi antara akademik dan mitra budaya.
- Menjadi contoh bagi institusi lain dalam mengintegrasikan kegiatan budaya ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen produksi tari merupakan sebuah proses penyelenggaraan seluruh aspek yang melibatkan dalam sebuah acara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pertunjukan tari. Tujuan dari manajemen produksi tari menciptakan sebuah pertunjukan yang efektif, efisien, dan berkualitas, baik dari segi artistik maupun teknis. kreativitas atau komunikasi adalah aspek penting dalam menjaga kualitas seni dan kelancaran produksi. manajemen yang baik, pertunjukan tari dapat disajikan secara maksimal dan memberikan dampak yang kuat bagi penonton serta semua pihak yang terlibat.

Hasil wawancara ini kami mendapatkan informasi yang sangat penting bagaimana cara menjalankan suatu manajemen acara yang besar yang melibatkan orang yang cukup banyak dan menyelenggarakan kebudayaan yang tidak cuma 1 etnis saja . dari acara manajemen produksi multiculture ini menjadi suatu acara pagelaran seni yang mampu mendorong masyarakat untuk mengenal lebih seni khususnya seni tari. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, studi pustaka dan studi dokumen yang sudah dilewatkan oleh mahasiswa tari angkatan 2022. Salah satu keunggulan dari metode dokumentasi adalah kemampuannya untuk dipadukan dengan metode kualitatif lainnya, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipan. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena dan mendalam tentang fenomena yang sedang dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, T. M., Badaruddin, S., Dance, D., Education, M. A., Education, D. A., & Education, D. (2024). Aesthetics of Makeup and Costume Design in the Dance ' Cisondari ': Unveiling Local Cultural Identity. *JDDDES : Journal of Dance and Dance Education Studies*, 4(2), 63–81.
- Azman, M., Badaruddin, S., & Suhariyoko. (2023). *Tata Rias dan Busana Pengantin Kota Lubuklinggau (Edisi Pertama)*. CV Literakata Karya Indonesia.
- Badaruddin, S. (2022). *SILAMPARI Sebuah Identitas dan Jati diri*.
- Badaruddin, S. (2023). the Developments of Performing Arts Technology in Indonesia. *Irama*, 5(1), 2–2.
- Badaruddin, S., Alsri, D., Akbar, M., & Suherman, L. (2024). Upacara Ritual Muang Jong Masyarakat Pesisir Suku Sawang di Pulau Belitung The Muang Jong Ritual Ceremony of the Sawang Coastal Community on Belitung Island. 13, 65–78.
<https://doi.org/10.24036/js.v13i3.130721>
- Badaruddin, S., & Masunah, J. (2019). The Style of Silampari Dance of Lubuklinggau as a Greeting Dance in South Sumatera Indonesia. 255, 65–69. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.14>
- Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2024). Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5_70
- Nuridin, N. (2018). Tata rias dan busana tari Serasan Seandanan di kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 42–49.
- Putra, I. G. M. P. V., & Kusuma, P. S. D. (2023). Perencanaan Manajemen Seni Pertunjukan Ubud Village Jazz Festival. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1), 51–63.
- Ramadani, Z., Kusumawardani, D., & Sari, K. M. (2022). Meningkatkan Karakter Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. *Jurnal Pendidikan Tari*, 3(1), 29–39.
- Saputri, A. L., & Desfriarni, D. (2023). Popularitas Sanggar Seni Binuang Sati di Lubuk Alung: Kajian Manajemen Seni Pertunjukan. *Melayu Arts and Performance Journal*, 6(1), 1–12.

- Vida, A. N., & Bisri, M. H. (2020). Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 105–115.
- Waridi, & Murtiyoso, B. (2009). *Seni pertunjukan Indonesia: menimbang pendekatan emik Nusantara*. Surakarta: Ford Foundation & Program Pendidikan Pascasarjana, Sekolah Tinggi Seni.
- Rinaldi, R. (2022). *Manajemen Seni Pertunjukan Pada Pagelaran "Suluh Hati" Karya Fedli Aziz Di Lembaga Teater Selembayung Pekanbaru Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Dim, H. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djaman, S., & Aan, K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi interpersonal dan intrapersonal*. Kanisius.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2013). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara.